

# METRO

# BEKASI

## Dibikin Surat Edaran, Kantor Desa Meriahkan Kemerdekaan

**KARANG BAHAGIA** - Memasang bendera merah putih dan hiasan umbul-umbul di sekitar halaman kantor Desa Karang Mukti, Kecamatan Karang Bahagia, dalam rangka menyambut HUT Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 72, PJ Kades Karang Bahagia, Susy Widyasari memasang hiasan hiasan tersebut. Itu dilakukan sesuai surat edaran dari kecamatan menghias dan memperindah kantor desa (2/8) Rabu. Menurut PJ Susy Widyasari pengecatan dinding kantor

yang sudah pudar. Selain itu juga memasang hiasan disekeliling kantor supaya desa kelihatan bagus dan cantik. "Saya pasang bendera merah putih disekitar kantor desa dan di rumah warga dalam menyabut HUT RI ke-72," ungkapnya kepada Cikarang Ekspres (2/8) Rabu. Dia bersama stafnya keliling desa melakukan pemasangan bendera merah putih di jalan lingkungan warga. Selain itu juga sambil menilai kerjaan Jalan Lingkungan (Jaling) yang sudah selesai di bangun, PJ Susy

Widyasari kepala desa mengatakan jika ada yang kurang dalam pengerjaan jaling bisa segera ia perbaiki pengerjaannya kalau ada coran yang retak, agar nanti warga tidak mengeluhkan jalan tersebut. "Tadi sudah keliling desa dan melihat langsung ke semua jalan yang sudah dibangun, diluar dugaan saya ternyata setiap pelosok RW jalannya sudah dibangun, awalnya yang direncanain cuma beberapa malah hampir semua RW dan hasilnya bagus corannya tidak ada yang retak," ungkap Susy Widyasari. (cr10)

## PROGRAM

# Masyarakat Dukung Wujudkan Karawang Jadi Kota Layak Anak

**KARAWANG-** Untuk mencapai kota ramah anak atau kota layak anak bukan sesuatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Meski demikian, sebagai upaya untuk menciptakan kota layak anak, perlu mendapat dukungan semua pihak. Dilain sisi, apa yang hari ini didapat Karawang sebagai kota layak anak, perlu diperjelas barometer yang sudah dilakukan, sehingga memang sesuai dengan realita yang ada.



Amid Mulyana

Kepala Bidang Pendidikan Non Formal Informal (PNFI) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Karawang, Amid Mulyana mengatakan untuk mewujudkan kota layak anak, bukan suatu hal mudah dan hanya oleh satu pihak saja. Tapi harus merupakan gabungan, termasuk masyarakat yang harus mendukung penuh.

“Untuk menjadi kota anak, suatu hal tidak mudah, perlu dukungan semua pihak,” kata Amid, Rabu (2/8).

Dikatakan Amid, untuk satu contoh, sebuah kota bisa dikatakan sebagai kota layak anak, selain memang bisa menjamin hak-hak anak terlindungi, fasilitas yang disediakan juga menjadi faktor yang tidak terpisahkan.

“Banyak faktor yang harus terpenuhi, tapi sebagai cita-cita yang baik harus terus didukung,” terangnya.

Amid melanjutkan, untuk tidak merokok di sembarang tempat saja sangat susah, karena bicara kota layak anak, dikatakan Amid, jangankan asap rokok bebas, puntung rokok saja tidak boleh terlihat anak dengan mudah.

“Belum lagi, berani tidak kehilangan pendapatan dari pemasangan iklan rokok, yang biasanya terpanjang disepanjang jalan raya,” ujarnya.

Lanjut Amid, merubah kebiasaan masyarakat dari yang tanpa aturan, kepada harus patuh guna merupakan wujud mendukung Karawang sebagai kota layak anak.

“Ini harus menjadi tekad semua, dan pemerintah sebagai fasilitator, serta masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan harus memiliki mimpi yang sama, yaitu mewujudkan kota layak anak,” kata Amid.

Sementara itu, selain mendukung menjadi kota layak anak, peran keluarga dalam mendidik dan memberikan dukungan sangat berdampak bagi anak untuk membentuk karakter dan kepribadian sosial.

Dalam pelaksanaannya, dikatakan Amid, orang tua langsung membimbing, mengarahkan dan memberikan contoh karena ikatan keluarga adalah ikatan yang paling kuat untuk menciptakan suasana ideal kota layak anak.

“Jika ikatan kekeluargaan tersebut dijaga dan dirawat dengan baik melalui hubungan yang harmonis, maka tugas orang tua sebagai guru akan sangat mudah dalam mendidik anak,” ungkap Amid saat ditemui di kantornya. (Cr86)

# 50 Persen Siswa

## Tak Miliki SIM

**KARAWANG-** Banyaknya pelajar yang bersekolah di wilayah kota baik SMA maupun SMP yang membawa kendaraan tanpa kelengkapan surat berkendara membuat kondisi semakin memprihatinkan. Hasil penelusuran KBE di lapangan, hampir 50 persen pelajar yang diketahui menggunakan kendaraan bermotor tanpa mengantongi SIM. Meski polisi sudah sering melakukan razia, namun tindakan itu dianggap tidak memberikan efek jera.

Ketua Umum Pelajar Is-

lam Indonesia Kabupaten Karawang, Ujang Gugun Gunawan mengatakan, seharusnya mereka belum saatnya berkendara. Selain tidak memiliki SIM, secara psikologis mereka dianggap belum cukup matang dalam berkendara. Itu sangat berpotensi menimbulkan kecelakaan.

"Anak SD saja sekarang sudah ada yang pakai sepeda motor. Bahkan, pelajar SMP menggunakan sepeda motor pribadi ke sekolah," ujar Gugun, Rabu (2/8).

Gugun berharap pihak kepolisian menindak para



Gugun Gunawan

pelajar yang tidak memiliki SIM, namun sudah berkendara. Sekolah terkesan tutup

mata terhadap permasalahan tersebut. Meski mungkin telah berusaha melakukan pencegahan, tapi tidak mempunyai upaya maksimal.

"Seharusnya memang koordinasinya dengan polisi yang bisa menindaknya sebagai pelanggar lalu lintas," katanya.

Ia meminta para pelajar menggunakan kendaraan umum yang sudah tersedia. Karena angkutan kota di Karawang dinilai cukup untuk memfasilitasi pelajar.

"Kalau tidak mau menggunakan angkot lebih baik

pakai sepeda," ujarnya. Dia berharap ada sanksi yang diberikan kepada orang tua pelajar yang belum mempunyai SIM, namun memfasilitasi anaknya dalam berkendara ke sekolah.

Kendati belum memiliki jumlah pasti pelajar yang belum mempunyai SIM, dia memprediksi jumlahnya hampir separuh dari total siswa yang ada.

"Perlu kerja sama yang baik dari Dinas Pendidikan dan polisi untuk menertibkan pelajar yang tidak mempunyai SIM dan membawa motor," katanya. (Cr86)

# Rektor Unsika Lepas 113 Dosen untuk Ikuti Pelatihan AA

**KARAWANG-** Sebanyak 113 dosen Universitas Negeri Singaperbangsa (Unsika) Karawang yang berasal dari 8 Fakultas yang ada di kampus negeri satu-satunya di Karawang tersebut mengikuti pelatihan Applied Approach (AA) di Universitas Pendidikan Indonesia, Selasa (1/8).

Pelatihan tersebut dilakukan sebagai wujud kerjasama antarperguruan tinggi

yang selam ini di jalin oleh Unsika dan UPI. Rencananya, kegiatan tersebut berlangsung selama lima hari, dimulai pada hari Selasa hingga Sabtu mendatang. Pelatihan tersebut bertujuan menciptakan para akademisi yang memiliki kompetensi unggul dalam setiap disiplin keilmuan.

Rektor Unsika, Wahyudin Zarkasyi mengatakan, pelatihan tersebut merupakan

keharusan bagi setiap dosen di kampusnya. Yang diharapkan dapat memperkuat peran dan fungsi para dosen di kampus tertua yang ada di Karawang tersebut.

"Kita meminta bagi peserta untuk serius mengikuti pelatihan ini sehingga hasil yang diperoleh itu bisa ditransfer kepada mahasiswa Unsikan," kata Zarkasyi kepada KBE.

Dikatakannya, para pe-

serta pelatihan akan diampu oleh pemateri yang disiapkan oleh UPI dan telah mendapatkan sertifikasi dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi (Kemristekdikti).

"Pemateri pastinya yang sudah memiliki pengalaman lapangan sebagai administrator kependidikan," ujarnya.

Seorang dosen yang mengikuti pelatihan, Siti Hamimah, mengatakan,

para dosen bersemangat mengikuti pelatihan tersebut guna meningkatkan kualitasnya masing-masing.

"Melalui kerjasama ini diharapkan kedepan akan lebih baik lagi untuk kegiatan lainnya. Tentu, bukan hanya sebatas pelatihan saja, tetapi di peningkatan kompetensi dalam bidang-bidang lain sesuai dengan kebutuhan institusi masing-masing," harapnya. (Cr54)



CR56/KARAWANG BEKASI EKSPRES

**PELATIHAN:** Rektor Unsika Karawang Prof. Dr. H. M. Wahyudin Zarkasyi, CPA saat melakukan pembekalan kepada 113 dosennya yang akan dilepas untuk mengikuti Pelatihan AA.